

Evaluasi dan Penjamin Mutu : Kunci Keberhasilan Manajemen Pendidikan

Nadia Puteri Alindi¹, Zadzqia Yuha Rumsah², Hesti Kusumaningrum³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten
nadiaalindi16@email.com

Abstract

This article discusses the role of evaluation and quality assurance as key factors in the success of educational management. The main objective of this study is to explain the concept and importance of educational quality, quality assurance systems, as well as the goals and principles of educational quality assurance. The methods used include a literature review and an analysis of existing quality assurance systems. The research findings indicate that effective quality assurance involves the implementation of clear paradigms, principles, and goals. Meanwhile, educational evaluation plays a crucial role in assessing and improving educational quality through its structured characteristics and functions. The study concludes that the integration of a comprehensive assessment and quality assurance system is a critical factor in achieving success in educational management, providing practical guidance for education managers to ensure high standards and ongoing educational improvement.

Keywords: Educational Management, Educational Evaluation, Educational Quality Assurance

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran evaluasi dan penjaminan mutu sebagai kunci keberhasilan dalam kepemimpinan pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan pengertian dan pentingnya mutu dalam pendidikan, sistem penjaminan mutu, serta tujuan dan prinsip penjaminan mutu dalam pendidikan. Metode yang digunakan meliputi tinjauan literatur dan analisis sistem penjaminan mutu yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu yang efektif melibatkan penggunaan model, prinsip dan tujuan yang jelas. Saat ini evaluasi pendidikan memegang peranan penting melalui tindakan struktural dan operasional untuk mengukur dan meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah integrasi sistem evaluasi dan sistem penjaminan mutu penting untuk mencapai keberhasilan pengelolaan pendidikan, dan memberikan pedoman praktis bagi pengelola pendidikan untuk menyiapkan standar tinggi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Penjamin Mutu Pendidikan

Copyright (c) 2024 Nadia Puteri Alindi, Zadzqia Yuha Rumsah, Hesti Kusumaningrum

✉ Corresponding author: Nadia Puteri Alindi

Email Address: nadiaalindi16@gmail.com (Jl. Ir H. Juanda No.95, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangsel, Banten)

Received 23 October 2024, Accepted 29 October 2024, Published 04 November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan individu dan sosial, dan memastikan pendidikan berkualitas tinggi sangatlah penting di dunia yang bergerak cepat. Kualitas pendidikan melampaui kurikulum dan metode pengajaran. Hal ini juga mencakup sistem penjaminan mutu yang dirancang untuk memastikan standar tinggi dalam semua aspek pendidikan. Menurut Popham, “Penjaminan mutu dalam pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan, mulai dari kurikulum hingga hasil pembelajaran, memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan” (Popham, 2021, hlm. 45). Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dari sistem ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang evaluasi dan penjaminan mutu sangat penting untuk mencapai efisiensi dan keberhasilan dalam manajemen pendidikan.

Ada berbagai cara untuk memastikan kualitas pendidikan yang disajikan dalam literatur. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah sistem akreditasi, yang berfungsi untuk mengevaluasi kepatuhan lembaga pendidikan terhadap standar nasional atau internasional. Menurut Harvey dan Green, “akreditasi pendidikan memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi kualitas praktik komprehensif, dengan fokus pada pencapaian hasil pembelajaran dan proses pendidikan yang dilaksanakan” (Harvey dan Green, 2020, hal. 61). Selain itu, pendekatan berbasis hasil memberikan perspektif baru dengan mengevaluasi dampak pengajaran yang tepat terhadap siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun berbagai sistem telah diterapkan, namun masih terdapat tantangan dalam penerapan metode penjaminan mutu dan prinsip evaluasi yang memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang peran penilaian dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan. Tujuan utama artikel ini adalah untuk mendefinisikan dan mengevaluasi pentingnya mutu pendidikan, meninjau berbagai sistem penjaminan mutu dan mendiskusikan tujuan, model dan prinsip yang mendasari penjaminan mutu. Selain itu, artikel ini menjelaskan pengertian, fungsi dan aspek evaluasi pendidikan, ruang lingkupnya, serta metode dan tujuan evaluasi tersebut. Dengan analisa yang komprehensif tersebut, kami berharap artikel ini dapat menjadi panduan bermanfaat bagi para pemimpin pendidikan untuk mencapai kesuksesan dan pengelolaan pendidikan berkelanjutan.

METODE

Metodologi penelitian dalam artikel ini mengkaji peran evaluasi dan penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan dengan pendekatan empiris menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendalami berbagai sumber literatur yang relevan, antara lain buku teks, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkini, untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai definisi, sistem dan prinsip penjaminan mutu pendidikan. Tinjauan pustaka ini mengikuti pedoman yang diberikan oleh Creswell yang menyatakan bahwa “tinjauan pustaka dalam penelitian kualitatif adalah identifikasi dan analisis pola-pola kunci dalam literatur yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang subjek yang diselidiki” (Creswell, 2021, hal. 79). Selain itu, penelitian ini menggunakan tinjauan literatur terkini untuk menilai bagaimana teori dan praktik diintegrasikan dalam penjaminan dan evaluasi mutu pendidikan. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengembangkan pedoman praktis berdasarkan temuan dari berbagai penelitian terkini tentang penjaminan mutu dan evaluasi pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Dan Pentingnya Kualitas

Kualitas manajemen pendidikan mengacu pada tingkat kesesuaian antara hasil pendidikan dan standar yang ditetapkan, serta sejauh mana layanan pendidikan memenuhi atau melampaui harapan dan minat penggemar. Mutu pendidikan tidak hanya sekedar hasil belajar peserta didik, tetapi juga efektifitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga kependidikan, dan mutu fasilitas dan sumber daya pendukung program studi. Kualitas diukur berdasarkan berbagai indikator, antara lain kepuasan mahasiswa, kemajuan akademik, dan integritas institusi (Agong dan Raina, 2022). Menurut Edward Salis, kualitas dapat didefinisikan dalam dua cara. Konsep kualitas yang pertama bersifat absolut, konsep kedua bersifat relasional. Padahal, kriteria kualitas produk dipahami oleh produsen. Semakin tinggi standar atau review pabrikan, maka semakin tinggi pula kualitas produknya. Sebelum menjual suatu produk, bagian produksi mengevaluasinya berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan apakah produk tersebut berkualitas tinggi, rendah atau rata-rata (Barnavi dan Arifin, 2017).

Pentingnya mutu, mutu sangat penting bagi manajemen. Kualitas bukan hanya soal pengendalian, tetapi juga semacam tanggung jawab moral produsen terhadap konsumen. Dengan meningkatkan kualitas produsen dapat memuaskan pelanggan. Selain itu, konsumen mengetahui cara menentukan selera dan kesukaannya. Dengan produk yang berkualitas, masyarakat konsumen menghindari produk yang buruk dan merugikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Barnavi dan Arifin, 2017). Alasan lain pentingnya kualitas adalah persaingan internasional. Era globalisasi telah membuat batas-batas ekonomi dan politik menjadi kabur.

Kualitas pendidikan sangat penting karena secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, efektivitas pengajaran, dan reputasi lembaga pendidikan. Pendidikan berkualitas dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa, memenuhi harapan industri dan masyarakat, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi negara. Kualitas juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti meningkatkan daya saing dan pemerataan kesempatan belajar. Dengan menjaga dan meningkatkan kualitas, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan relevan (Joko and Melisa, 2023).

Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah proses yang sistematis untuk memastikan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal (Indah dan Eko, 2021). Menurut Cuthbert dan Smith, manajemen mutu pendidikan mencakup "proses perencanaan, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan semua aspek pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat" (Cuthbert dan Smith, 2021). Pendekatan ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip kualitas seperti memenuhi standar, penilaian berkelanjutan, dan umpan balik yang konstruktif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengoptimalkan mutu dan relevansi pendidikan dalam

menghadapi tuntutan global yang dinamis. Sementara itu, manajemen penjaminan mutu pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas (Nurhadi, 2018). Melalui manajemen penjaminan mutu, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikannya serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu merupakan sebuah konsep dalam manajemen mutu. Menurut Tanner dan De Toro, manajemen mutu adalah suatu proses pengelolaan organisasi secara menyeluruh dan terpadu yang bertujuan untuk (1) memuaskan pelanggan setiap saat, dan (2) mencapai perbaikan dalam seluruh aspek aktivitas organisasi. Manajemen mutu bukanlah seperangkat aturan kaku yang harus dipatuhi, melainkan seperangkat metode proses untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan (Barnoy dan Arifin, 2017).

Universitas juga memiliki kebijakan penjaminan mutu. Istilah ini sudah masuk dalam dunia pendidikan kaitannya dengan tanggung jawab masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ditetapkan pada tanggal 25 September 2009, yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, satuan pendidikan atau penyelenggara program, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pemerintah menerbitkan kebijakan mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 (Budiyanti et al., 2021). Di sini ditekankan bahwa penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan unsur-unsur terkait, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) atau sistem penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan terkait dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), yaitu penerapan penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi, dan lembaga standardisasi pendidikan yang ditunjuk (Yanto, 2020).

Penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di tingkat satuan pendidikan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, yaitu pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat (Yusutria, 2019). Keterlibatan unsur-unsur tersebut dalam hal ini sangat penting sebagai bentuk manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Ruslan Wahyudin and Permana, 2020). Dampak reformasi di bidang pendidikan yang kini menganut pola fragmentasi dan otonomi tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, menempatkan unsur akademisi dan unit masyarakat sebagai aktor kunci dalam penentuan Kappapa. Panduan penyelenggaraan pelatihan di lingkungannya

Sistem penjaminan mutu pelatihan (SPMP) merupakan bagian integral dari sistem peningkatan mutu. Penggunaan standar dalam sistem pendidikan mempunyai dua fungsi utama. Pertama,

meningkatkan mutu sesuai jenjang sekolah yang diharapkan. Kedua, mengukur kualitas kerja untuk mengetahui tingkat pencapaian standar berdasarkan tujuan program. Jika sistem ini diterapkan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan terbiasa dengan proses peningkatan mutu. Tujuan dari PMP adalah untuk memastikan bahwa semua warga negara menerima pendidikan dan layanan berkualitas yang dijanjikan oleh penyelenggara. Sekolah mengikuti SNP dan memantau kinerja sekolah sebagai dasar peningkatan kualitas berkelanjutan (Barnoi & Arifin, 2017). Menurut Mariana, ada empat bagian sistem penjaminan mutu pendidikan. Pertama Perencanaan dan perancangan standar operasi lainnya, perencanaan dan pemutakhiran prosedur operasi. Ketiga, menganalisis perbedaan antara kebenaran yang terjadi dengan standar yang ditetapkan sebagai alat kualitas. Keempat, penerapan proses yang sistematis dan terencana untuk mencapai standar. Langkah-langkah tersebut merupakan siklus perbaikan berkelanjutan dengan menerapkan standar kualitas yang dinamis. Dengan cara ini, tercipta budaya mutu sebagai modal pengembangan profesional dari waktu ke waktu.

Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Tujuan untuk menjamin mutu pendidikan dibagi menjadi dua tujuan akhir dan tujuan antara. Tujuan utamanya adalah pernyataan pada ayat (1) ayat 2 undang-undang nomor 63 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) yang merupakan tujuan utama penjaminan mutu pendidikan humaniora. Kehidupan dan kerakyatan disebutkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai dengan dilaksanakannya SPMP, dalam Pembukaan UUD 1945 dikatakan merupakan salah satu tujuan berdirinya. pemerintah Indonesia untuk memahami kesejahteraan nasional Barnavi dan Arifin, 2017).

Sub-tujuan penjaminan mutu pendidikan Untuk mencapai tujuan akhir, telah ditetapkan sub-tujuan penjaminan mutu pendidikan. Pada ayat (2) Bab 2 Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2018 dari Menteri Pendidikan Nasional, tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan SPMP sebagai berikut.

1. Menciptakan budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal.
2. Ada pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dan setara untuk menjamin kualitas pendidikan formal atau informal dalam program akademik, program, bidang studi, dan pimpinan program atau, otoritas lokal atau kota, otoritas dan otoritas provinsi.
3. Membentuk otoritas mutu nasional untuk menjamin mutu pendidikan formal dan informal.
4. Rencana nasional mutu pendidikan formal dan pendidikan nonformal dalam konteks negara bagian, kabupaten atau kota, dan sektor atau program pendidikan.
5. Menciptakan sistem informasi mutu formal dan informal yang andal dan terhubung melalui teknologi informasi dan komunikasi yang menghubungkan unit akademik, program, unit akademik, dan proyek penyelenggara, pemerintah daerah atau kota, negara bagian dan provinsi.
6. Tujuan utama penjaminan mutu pendidikan adalah memastikan seluruh aspek pendidikan efektif dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Paradigma Dan Prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan kerangka konseptual yang memandu bagaimana menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Model ini mencakup pendekatan yang berfokus pada hasil yang diinginkan, pemantauan kegiatan secara terus menerus dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam proses penjaminan mutu (Bambang dan Siti, 2021). Penjaminan mutu pendidikan dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengendalian terhadap standar, tetapi juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, inovasi metode pengajaran dan penggunaan data guna mengambil keputusan yang lebih baik. Model ini mencerminkan perubahan dari model adaptif menjadi model yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. Tujuan dari model ini adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif, efektif dan berkelanjutan (Agoos, 2018).

Model penjaminan mutu pendidikan tertuang dalam undang-undang Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Daftar (1) Bab 3 Tahun 2009 (Barnavi dan Arefin, 2017), yang berbunyi

1. Pendidikan bersifat inklusif dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang.
2. Pembelajaran seumur hidup berfokus pada siswa yang membina, mengelola, dan mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha.
3. Pendidikan untuk pembangunan, perluasan dan pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development), yaitu pendidikan yang mentransformasikan peserta didik menjadi peduli terhadap seluruh lingkungan.

Upaya menjamin mutu pendidikan, suatu proses yang sistematis dan terpadu dalam bidang pendidikan, memerlukan prinsip-prinsip yang mengatur pelaksanaannya. Menurut Parmendiknas 63 Tahun 2009, pasal 3. Penjaminan mutu pendidikan didasarkan pada prinsip (1) keberlanjutan. (2) terencana dan sistematis, dengan jangka waktu tertentu dan terukur, serta tingkat peningkatan mutu untuk menjamin mutu pendidikan formal dan informal, (3) menghormati independensi tujuan pendidikan formal dan informal. (4) menyelenggarakan pembelajaran masyarakat informal dengan peraturan pemerintah yang minim, dan (5) SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan (Barnavi & Arifin, 2017).

Pengertian, Karakteristik, Dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai metode dan teknik untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pengajaran, dan memberikan umpan balik positif untuk perbaikan berkelanjutan (Syamsul, 2020). Evaluasi pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan relevansi program pendidikan dan hasil belajar siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, metode pengajaran dan kebijakan pendidikan (Iqbal dan Rahmavati, 2022). Ada banyak aspek penting evaluasi dalam proses belajar mengajar (Socardi, 2018), yang dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Hasil tidak langsung untuk model yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya ketika guru menilai kelebihan terpendam siswa. Yang dilakukan adalah mendefinisikannya lebih lanjut berdasarkan sejumlah parameter penting yang diterima, seperti penampilan, keterampilan, dan reaksi mereka terhadap stimulus yang ditampilkan dalam program.
2. Tidak lengkap karena penilaian tidak dilakukan segera, hanya sebagian dari keadaan. Artinya, hal-hal yang dievaluasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru.
3. Pekerjaan yang bermakna. Artinya, hasil evaluasi bergantung pada kriteria yang digunakan guru. Selain itu penilaiannya juga bergantung pada keakuratan alat ukur yang digunakan. Misalnya, jika kita mengukur suatu benda dengan skala akurat setengah milimeter, kita mendapatkan hasil pengukuran yang sangat dekat. Namun jika guru mengukur menggunakan mikrometer, ketelitiannya biasanya 0,2 mm, maka hasil pengukurannya akan lebih akurat.

Evaluasi juga mempunyai banyak fungsi dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut.

1. Sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai pengetahuan, nilai dan keterampilan yang diberikan oleh guru.
2. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mengetahui kemajuan siswa dalam belajar.
4. sebagai cara guru mendapatkan feedback dari siswa.
5. sebagai alat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
6. sebagai prioritas untuk menginformasikan kepada orang tua siswa.

Cakupan Evaluasi Pendidikan

Ali dan Farida membagi ruang lingkup evaluasi pendidikan menjadi beberapa aspek penting (Ali dan Farida, 2017), yaitu:

1. Evaluasi Kurikulum, yang berfokus pada penilaian efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan;
2. Evaluasi Proses Pembelajaran, yang menilai kualitas dan metode pengajaran serta interaksi antara guru dan siswa;
3. Evaluasi Hasil Belajar, yang mengukur pencapaian hasil belajar siswa melalui berbagai bentuk penilaian;
4. Evaluasi Sistem Pendidikan, yang melibatkan penilaian pengelolaan, fasilitas, dan kebijakan pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berfungsi secara optimal. Mengingat cakupan bidang pendidikan yang luas, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga ruang lingkup penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem.

Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, dilakukan evaluasi terhadap mahasiswa, lembaga, dan program pendidikan jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan (Sukardi, 2009). Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik

yang bermanfaat dalam proses perbaikan dan pengembangan pendidikan yang berkelanjutan (Sari dan Anton, 2021).

Syarat Dan Tujuan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi harus memenuhi beberapa persyaratan sebelum diterapkan pada siswa yang kemudian tercermin dalam bentuk perilaku. Evaluasi yang baik harus memiliki persyaratan berikut: 1) valid, 2) dapat diandalkan, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) adil, dan 8) praktis. Selain delapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru (Sukardi, 2009).

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas dan efisiensi proses pendidikan serta pencapaian hasil belajar (Nurhadi, 2016). Evaluasi pendidikan bertujuan untuk:

1. Menilai Kualitas Proses Pembelajaran, memastikan bahwa metode dan strategi pengajaran efektif dalam mencapai tujuan pendidikan;
2. Menilai Pencapaian Hasil Belajar, mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan standar yang ditetapkan;
3. Memberikan Umpan Balik, untuk perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan;
4. Membantu Pengambilan Keputusan, baik untuk perencanaan pendidikan maupun pengembangan profesional guru;
5. Menjamin Akuntabilitas, dengan memastikan bahwa program pendidikan sesuai dengan standar dan harapan penerima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa kualitas pendidikan merupakan aspek mendasar yang menentukan keberhasilan manajemen pendidikan, yang ditandai dengan kesesuaian antara hasil pendidikan dan standar yang ditetapkan dan pemenuhan atau bahkan melebihi harapan penerima. Kualitas pendidikan meliputi berbagai dimensi seperti hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, dan kualitas fasilitas pendukung. Evaluasi pendidikan memainkan peran kunci dalam sistem penjaminan mutu dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan. Manajemen mutu pendidikan yang efektif melibatkan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan berfungsi dengan baik dan bahwa hasil pendidikan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti keberlanjutan, perencanaan terstruktur, dan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, menjadi landasan untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan global yang terus berkembang. Dengan menerapkan sistem penjaminan mutu yang komprehensif, meliputi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME), lembaga

pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistemnya serta perbaikannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin kualitas pendidikan, untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup negara melalui pendidikan inklusif dan berkualitas yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di pulau tersebut. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan dengan baik menjamin setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang positif dan bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan bangsa untuk meningkatkan persaingan dan pemerataan kesempatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Dr. Hesti Kusumaningrum, S.Kom, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan, serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyediakan fasilitas. Kami juga menghargai partisipasi peserta penelitian dan masukan konstruktif dari rekan-rekan sejawat. Dukungan dari keluarga kami juga sangat berarti. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan dan penjaminan mutu.

REFERENSI

Buku:

- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurhadi, H. (2019). *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Grafindo Media Pratama.
- Setiawan, A. (2018). *Paradigma Baru dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Nurhadi, H. (2016). *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Grafindo Media Pratama.
- Arifin, H. S. (2020). *Evaluasi Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Ali, M., & Farida, H. (2017). *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Harvey, L., & Green, D. (2020). *Defining Quality. In Assessment & Evaluation in Higher Education* (Vol. 45, pp. 58-68). Routledge.
- Popham, W. J. (2021). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (8th ed.). Pearson

Artikel dalam Jurnal :

- Wulandari, I., & Susanto, E. (2021). Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Prabowo, A., & Sari, R. (2022). Konsep dan Definisi Kualitas dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 45-56.
- Santoso, J., & Dewi, M. (2023). Pentingnya Kualitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 19(3), 67-78.
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188.
- Yanto, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 97.
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27-32.
- Ruslan Wahyudin, U., & Permana, H. (2020). Education Quality Assurance Management in the Faculty of Health Science, Singaperbangsa Karawang University. *KnE Social Sciences*, 2020, 505-512.
- Haryanto, B., & Nurjanah, S. (2021). Paradigma Penjaminan Mutu Pendidikan: Perspektif Terbaru dalam Implementasi di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 89-101.
- Iqbal, M., & Aziz, R. (2022). Pengertian dan Implementasi Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 99-110.
- Sari Dewi dan Anton Prabowo, "Cakupan Evaluasi Pendidikan: Aspek, Metode, dan Implikasinya," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 19, no. 1 (2021): 45-56.